

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK
PEREMPUAN USIA SEKOLAH TENTANG *MENARCHE***

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

HAFIDHA FATMA SARI

20120320136

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK PEREMPUAN
USIA SEKOLAH TENTANG *MENARCHE***

Disusun oleh:

HAFIDHA FATMA SARI**20120320136**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 7 Juni 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Dewi Puspita, S.Kp., M. Sc
NIP: 197711042005012001Yuni Astuti, M. Kep., Ns., Sp. Kep. Mat
NIK: 19870617201504173186

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp. Mat

NIK: 19770313200104173046

The Effect of Health Education Toward The Knowledge Level in School Age Girls About Menarche

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah Tentang Menarche

Hafidha Fatma Sari¹, Dewi Puspita²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: Means, most people still feel taboo to talk about menstruation to children. In addition, there is a tendency that from year to year women received first menstruation in the early age. This condition makes the children lack of knowledge and good attitude about the changes related to physical and psychological first menstrual period (menarche). Results from Health Research in 2010 showed that 5.2% of children in 17 provinces in Indonesia have entered the age of menarche under the age of 12 years. The earlier age of menarche, resulting in children not yet ready to accept such events. Efforts to prevent the negative impact in facing the menarche be done through health education, so the children can increase their knowledge be ready to face it and have the right information about the occurrence of menarche so that they don't get the negative experience of menarche.

Purpose: To determine the effect of health education toward the knowledge level in school age girls about menarche.

Method: Quasy-eksperiment with pre-test and post-test with control group design. Number of samples 62 with technique of total sampling. Data were tested with the Mann-Whitney non parametric comparison, the error rate of 5%.

Result: The difference in mean value of pretest and post-test of 4.32 with a median value of pre-test at 15 while the current post-test at 20. Results of statistical tests with p value=0,000 ($p<0,05$).

Conclusion: Health education is having effect toward the knowledge level in school age girls about menarche.

Keywords: Health education, knowledge, menarche

INTISARI

Latar belakang: Selama ini sebagian masyarakat masih merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi kepada anak. Selain itu juga terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun perempuan mendapat menstruasi pertama pada usia yang lebih dini. Hal ini menyebabkan anak kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menstruasi pertama (*menarche*). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan sebanyak 5,2% anak-anak di 17 provinsi di Indonesia telah memasuki usia *menarche* di bawah usia 12 tahun. Semakin dini *menarche* terjadi pada anak perempuan, semakin belum siap anak menerima peristiwa tersebut. Upaya pencegahan dampak negatif dalam menghadapi *menarche* perlu dilakukan melalui upaya pendidikan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan sasaran agar siap dan memiliki informasi yang tepat tentang terjadinya *menarche* sehingga mereka tidak mendapatkan pengalaman yang negatif tentang *menarche*.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*.

Metode: *Quasi-eksperimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group design*. Jumlah sampel 62 dengan teknik *total sampling*. Data diuji dengan komparasi non parametrik *Mann-Whitney*, tingkat kesalahan 5%.

Hasil: Selisih nilai rerata *pre-test* dan *post-test* sebesar 4,32 dengan nilai median *pre-test* sebesar 15 sedangkan saat *post-test* sebesar 20. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, *menarche*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah periode yang dimulai dari usia 6-12 tahun. Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual atau sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar, anak mulai berpikir secara konkrit dan rasional (Yusuf, 2010). Anak usia sekolah akan mengalami perkembangan dari usia anak menjadi remaja, yang ditandai dengan perubahan fisik pada sebelum masa remajanya (Wong, 2009). Perubahan fisik dan pubertas yang terjadi menandakan akhir dari masa peralihan (Potter & Perry, 2009).

Pubertas merupakan suatu tahap dalam proses perkembangan yang penting bagi perempuan untuk menuju kedewasaan (Soetjiningsih, 2010). Peristiwa penting tersebut ditandai dengan datangnya *menarche*. *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi, hal tersebut merupakan ciri khas dari akhir masa kanak-kanak (Yusuf, 2010).

Anak perempuan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara mendapat *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang berusia 8 tahun sudah memulai siklus menstruasi, namun jumlah ini sedikit sekali. Usia mendapat *menarche* bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun perempuan mendapat menstruasi pertama pada usia yang lebih dini (Lestari, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 sebanyak 5,2% anak-anak di 17 provinsi di Indonesia telah memasuki usia *menarche* di bawah usia 12 tahun. Membaiknya standar kehidupan berdampak pada penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih dini (Susanti, 2013).

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2007 menunjukkan bahwa anak perempuan yang tidak

tahu tentang perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka sebanyak 13,3% lebih tinggi dibandingkan hasil SDKI-R tahun 2002/2003 sebesar 10,7% (BKKBN, 2011).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman menyelimuti perasaan seorang perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Selain itu terjadi perubahan fisik yang dapat mengakibatkan dampak negatif seperti malu dan menghindari dari pergaulan teman - temannya (Proverawati & Misaroh, 2009). Adanya perasaan bingung saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh anak perempuan tersebut kurang pengetahuan tentang menstruasi (Darvill & Powell *cit* Leliana, 2010). Mengingat banyaknya efek yang terjadi baik psikologis dan fisiologis pada saat mengalami *menarche*, anak perlu mendapatkan informasi yang benar agar anak siap mengalami *menarche*. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi yang benar tentang datangnya *menarche* maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang

memperoleh informasi yang benar maka mereka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2010).

Anak usia sekolah memerlukan pendidikan tentang reproduksi untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam menghadapi *menarche*. Pendidikan yang dapat diberikan pada anak dapat berupa pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Pendidikan kesehatan ialah suatu proses kegiatan atau usaha penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu. Adanya pesan tersebut maka diharapkan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kesehatan sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai prosentase paling tinggi

dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada anak perempuan usia 9-12 tahun diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan anak yang kurang mengerti mengenai *menarche*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* di SDN Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, dengan desain *Quasy-eksperiment* dan rancangan *pre test – post test with control group*. Rancangan metode penelitian ini yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang *menarche*, sedangkan kelompok kontrol tidak diperlakukan. Kedua kelompok diawali dengan *pre-test*, setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*post-test*). Peneliti mengukur tingkat

pengetahuan anak pada masing-masing kelompok penelitian, kemudian dibandingkan tingkat pengetahuan selama *pre test* dan *post test*

Populasi dalam penelitian ini adalah anak perempuan usia 9-12 tahun yang belum mengalami *menarche* di SDN Mejing 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 62 orang. Besarnya sampel pada penelitian ini adalah 62 responden (31 responden kelompok eksperimen dan 31 responden kelompok kontrol). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Intervensi pada penelitian ini berupa pendidikan kesehatan. Peneliti dalam melakukan penelitian dibantu oleh asisten peneliti yang merupakan mahasiswa keperawatan. Sebelum memberikan pendidikan kesehatan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) kepada seluruh responden penelitian menggunakan kuesioner. Selama proses pengisian kuesioner diawasi oleh peneliti. Setelah *pre-test* selesai maka peneliti langsung melakukan pembagian kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipisah dalam ruang yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti tentang *menarche* dengan metode ceramah dan menampilkan materi/video dengan *power point*. Setelah pendidikan kesehatan selesai pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) berupa kuesioner kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran hasil penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan 21 pertanyaan, penyusunan kuesioner berdasarkan pada prinsip skala *Guttman* yang berisikan tentang *menarche*. Kuesioner ini merupakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup. Responden hanya diberikan dua alternatif jawaban, yaitu “benar” (B) dan “salah” (S). Jika pada pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka nilai skor jawaban “benar” adalah 1 dan jawaban “salah” adalah 0. Jika pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*) maka nilai skor “benar” (B) adalah 0 dan jawaban “salah” (S) adalah 1. Pengukuran

variabel tingkat pengetahuan ini diukur menggunakan skala rasio.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Kuder and Richardson 20 (K-R20)*. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik tingkat pengetahuan responden. Analisa bivariat untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen digunakan *uji Wilcoxon*, sedangkan pada kelompok kontrol digunakan *uji Paired Sample t-Test* untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. *Uji Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Data penelitian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* diperoleh berdasarkan

jawaban responden pada Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). Nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nilai Kelompok Eksperimen Anak Perempuan Usia Sekolah di SDN Mejing 2 Gamping Sleman

Variabel Penelitian	Mean	Std. Deviasi
Pretest KE	14,94	2,205
Posttest KE	19,26	1,316

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1. di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* saat pretest KE memiliki nilai rata-rata 14,94. Sedangkan tingkat pengetahuan saat posttest KE memiliki rata-rata sebesar 19,26.

Tabel 4.2. Nilai Kelompok Kontrol Anak Perempuan Usia Sekolah di SDN Mejing 2 Gamping Sleman

Variabel Penelitian	Mean	Std. Deviasi
Pretest KK	14,90	2,574
Posttest KK	16,29	2,438

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* saat pretest KK memiliki

nilai rata-rata sebesar 14,90. Sedangkan tingkat pengetahuan saat posttest KK memiliki nilai rata-rata 16,29.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Pretest KE	0,135	Normal
Posttest KE	0,012	Tidak Normal
Pretest KK	0,078	Normal
Posttest KK	0,083	Normal

Sumber: Data primer 2016 *Uji Shapiro Wilk $n < 50$

Tabel 4.3. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel Pretest KE mempunyai nilai *p* sebesar 0,135 ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan hasil pretest pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan variabel Posttest KE mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai *p* sebesar 0,012, sehingga dapat dinyatakan hasil posttest pada kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal. Variabel Pretest KK mempunyai nilai *p* sebesar 0,078

($p > 0,05$) dan Posttest KK mempunyai nilai p sebesar 0,083 ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk kelompok eksperimen dan uji *T-test* untuk kelompok kontrol.

b. Hasil tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

KE			
	N	Median (minimum- maksimum)	p
<i>Pre-test</i>	31	15 (9-19)	0,000
<i>Post-test</i>	31	20 (16-21)	

Sumber: Data primer 2016

Tabel 4.5. menyajikan hasil kelompok eksperimen yang terdiri dari 31 responden memiliki nilai median pada saat dilakukan *pre-test* sebesar 15, sedangkan pada saat dilakukan *post-test* sebesar 20. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* di SDN Mejing 2 Gamping Sleman.

c. Hasil tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok kontrol.

Tabel 4.6. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol menggunakan uji *Paired Sample t-Test*

KK				
	N	Rerata \pm s.b.	IK95%	p
<i>Pre-test</i>	31	14,90 \pm 2,574	0,427– 2,347	0,006
<i>Post-test</i>	31	16,29 \pm 2,438		

Sumber: Data primer 2016

Tabel 4.6. menyajikan hasil uji tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Nilai IK 95% adalah antara 0,427-2,347.

d. Hasil perbedaan tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.7. Hasil Analisa Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan pada *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol menggunakan *Uji Mann-Whitney*

	<i>Post-test</i>		
	N	Median (minimum-maksimum)	<i>p</i>
Eksperimen	31	20 (16-21)	0,000
Kontrol	31	17 (10-20)	

Sumber: Data primer 2016

Tabel 4.7. menyajikan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 31 responden memiliki nilai median sebesar 20, sedangkan kelompok kontrol yang dari 31 responden saat dilakukan *post-test* memiliki nilai median sebesar 17. Hasil *uji Mann-Whitney* saat dilakukan *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis peneliti dapat diterima, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang

menarche di SDN Mejing 2 Gamping Sleman.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah Tentang *Menarche* pada Kelompok Eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok eksperimen yang dilakukan intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan, dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini, merupakan hasil “tahu” setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* maka terjadi transfer informasi kepada anak perempuan usia sekolah dan mereka melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang *menarche* meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri. Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Fadhilah (2011)

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini tidak lepas dari peran metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah menggunakan media elektronik (*video, slide power point*) dan *leaflet*. Sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui hasil penginderaan mata dan telinga yang dimilikinya. Adanya perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan tersebut ternyata memberikan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*.

2. Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah Tentang *Menarche* pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* pada kelompok kontrol tanpa dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan, dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya perbedaan pengetahuan tentang *menarche* pada kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan oleh karakteristik responden berusia 9-12 tahun dengan rasa keingintahuan anak yang tinggi akan hal-hal yang masih asing, terlebih lagi akan sesuatu yang berkenaan langsung dengan mereka yaitu tentang *menarche*. Rasa ingin tahu yang sangat besar menjadikan anak mencari sumber-sumber informasi tentang perubahan fisik dan emosi yang terjadi pada dirinya seperti mencari informasi mengenai *menarche*. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak menurut Charlotte Buhler (1930) bahwa

pada fase anak yang keempat (9-11 tahun), anak mencapai objektivitas tertinggi karena anak gemar menyelidiki, mencoba dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar.

Menurut Soekamto (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sumber informasi yang dapat diterima oleh anak menurut Yusuf (2010) dapat diperoleh dari kelompok teman sebaya, keluarga dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nagar dan Aimol (2010) menunjukkan bahwa 50% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh remaja dari teman, 36% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh dari ibu dan 19% diperoleh dari keluarga terdekat. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup

penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Selain informasi dari teman sebaya, sumber informasi mengenai *menarche* dapat diperoleh dari keluarga dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya. Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga terutama dengan orang yang paling lekat dengannya yaitu ibu. Berdasarkan hasil penelitian oleh Fajri dan Khairani (2011) menunjukan bahwa komunikasi ibu-anak memberikan peran sebesar 30% pada kesiapan siswi dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Adanya komunikasi yang efektif antara ibu dan anak akan membantu anak dalam menyesuaikan diri dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Sarwono, 2008). Sumber informasi yang diberikan kepada anak tentang *menarche* dapat berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, kebersihan pada saat

menstruasi, dukungan emosional dan dukungan psikologis (Fajri dan Khairani, 2011).

Sumber informasi mengenai *menarche* juga bisa diperoleh anak dari lingkungan sekolah. Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini bisa dikarenakan responden pernah memperoleh informasi tentang pubertas dari guru di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwanto (2010) mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informasi tentang pubertas diperoleh dari guru biologi maupun guru bimbingan konseling meskipun terbatas pada pengertian dan tanda-tandanya saja, responden yang paling banyak mendapatkan informasi tentang pubertas dari gurunya dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu sebanyak 25%.

Faktor lainnya yang juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah berdasarkan sosial ekonomi. Anak

dengan status sosial ekonomi keluarga dari kalangan bawah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Salirawati (2014), bahwa pengetahuan responden dari kalangan atas sebanyak 62% dan pengetahuan responden dari kalangan menengah ke atas sedikit lebih baik sebanyak 66%, sedangkan responden dari kalangan bawah menunjukkan rerata skor pengetahuan sebanyak 55%. Tingginya tingkat sosial ekonomi keluarga ini maka anak akan dapat mengikuti arus globalisasi informasi dan teknologi sehingga dengan mudah memperoleh dan mengakses informasi tentang *menarche*.

Meskipun dengan adanya faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan, akan tetapi peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol ini tidak tinggi

seperti pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

3. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah Tentang *Menarche*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* di SDN Mejing 2 Gamping Sleman.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda (2012), menunjukkan adanya perubahan pengetahuan siswi tentang *menarche* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dan kontrol yang pada awalnya termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen pengetahuan siswi meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo

(2010) yaitu ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan Hidayatun (2011) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi perempuan pada remaja putri di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Fauziah (2015), membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan generasi berencana terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kokap Kulon Progo. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan kepada anak secara dini agar anak dapat meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran anak tentang kesehatan, pada penelitian ini yaitu mengenai *menarche*. Selain hal tersebut, pemberian pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk menetapkan masalah serta kebutuhan kelompok sasaran dalam hal ini adalah anak usia sekolah, memberikan dukungan agar anak dapat memahami cara mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta menetapkan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan mereka.

Menarche mungkin menjadi peristiwa yang traumatik bagi beberapa anak perempuan yang tidak mempersiapkan diriya terlebih dahulu. Reaksi-reaksi psikis biasanya menyertai kedatangan menstruasi untuk pertama kalinya pada anak perempuan. Anak akan dihadapkan pada keadaan tersebut sehingga dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan mengenai *menarche* untuk mencegah masalah psikis pada anak, jika *menarche* datangnya pada usia

masih sangat muda, anak perempuan belum siap menerimanya dan peristiwa itu merasa menekan jiwa (Pudiastuti, 2012). Perasaan bingung, gelisah, cemas, tidak nyaman menyelimuti perasaan anak perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kalinya disebabkan oleh anak tersebut kurang pengetahuan tentang menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009). Mengingat banyaknya efek yang terjadi baik psikologis dan fisiologis pada saat anak mengalami *menarche*, anak perlu mendapatkan informasi yang benar. Hal ini tentunya patut menjadi perhatian banyak pihak khususnya orang tua dan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pada anak perempuan usia sekolah agar siap menghadapi *menarche*.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2011) bahwa adanya pendidikan kesehatan yang diberikan secara menarik akan memberikan pengalaman menyenangkan yang berdampak terhadap pengetahuan untuk membentuk sikap positif.

Dengan demikian semakin banyak informasi yang didapatkan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan seseorang terutama pengetahuan mengenai *menarche* (Notoadmodjo, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche* di SDN Mejing 2 Gamping Sleman dibuktikan hasil analisis *uji Mann-Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *uji Wilcoxon* terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah pada kelompok eksperimen dengan pemberian intervensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Peneliti berharap kepada seluruh responden untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *menarche* agar memiliki kesiapan dalam

menghadapi *menarche*. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat diterapkan sebagai intervensi tentang pentingnya pendidikan kesehatan untuk kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* serta dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan bagi anak sekolah.

REFERENSI

- Arnanda. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menarche Pada Siswi Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul. Yogyakarta: UMY
- Buhler, C. (1930). Personality types based on experiments with children. *Report of Ninth International Congress of Psychology*, New Haven, CN.
- Fadhilah. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi SMP Tentang Cara Menjaga Kebersihan Area Genitalia Saat Menstruasi di SMP Negeri 6 Makassar. Makassar: UNHAS.
- Fajri, A. & Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Semarang: UNDIP.
- Fauziah. (2015). Pengaruh Penyuluhan Generasi Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kokap Kulon Progo. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Hidayatun. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perempuan Pada Remaja Putri di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Leliana. (2010). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche di SD Al-Alzar Medan. Universitas Sumatra Utara: Karya Tulis Ilmiah.
- Lestari, Novita. (2011). Tips Praktis Mengetahui Masa Subur. Yogyakarta : Kata Hati
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murwato. (2010). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah.
- Nagar, S. & Aimol, R. (2010). Knowledge of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas of Meghalaya. *Journal*. Vol. 8. No. 1. India: *Department of Human Development*. College of Home Science.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi & Salirawati. (2014). Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesehatan Reproduksi dan Permasalahannya. Yogyakarta: UNY.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Profi Kesehatan.

- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Proverawati, A & Misaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi. Semarang: STIKES Telogorejo Semarang.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo.
- Soetjningsing, CH. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada.
- Susanti. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Siswi Usia 10-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche di SD N Sidomulyo 04 Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Ungaran: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.